

PERKEMBANGAN SISWA BARU SD/MI TAHUN 2018-2022 DI KECAMATAN SAMPUNG KABUPATEN PONOROGO PROVINSI JAWATIMUR

PRIMARY SCHOOL ENROLLMENT GROWTHS 2018-2022 IN SAMPUNG SUB-DISTRICT, PONOROGO DISTRICT, EAST JAVA

Oleh: Heru Susanto, Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Kiyenang@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Perkembangan siswa baru SD/MI tahun 2011/2012-2016/2017, dan (2) proyeksi siswa baru SD/MI 2018-2022 se-Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian merupakan siswa baru SD/MI. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dengan analisis data sekunder. Pengumpulan data dilakukan di UPTD Sampung pada bulan februari 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perkembangan siswa baru SD/MI berdasarkan Kecamatan Sampung menghitung data dari 33 SD dan 3 MI mengalami perubahan pada setiap tahunnya. Masyarakat Kecamatan Sampung sejak tahun 2014/2015 memiliki minat yang tinggi pada pendidikan yang memiliki latar belakang keagamaan. (2) Proyeksi jumlah siswa baru SD/MI berdasarkan Desa di Kecamatan Sampung pada tahun 2018-2022 berpengaruh terhadap kebutuhan guru dan ruang kelas. Proyeksi jumlah siswa menggunakan dasar data 6 tahun terakhir, jumlah siswa cenderung mengalami fluktuasi. Manfaat perencanaan pendidikan bagi Kabupaten Ponorogo untuk bahan pertimbangan, atau acuan dalam merencanakan pendidikan dimasa mendatang.

Kata kunci: Perkembangan, proyeksi dan Pemerataan

Abstract

This research aims to ascertain: (1) Primary school enrollment development in 2018-2022, and (2) Student primary school projection in 2018-2022 at Sampung sub-district, Ponorogo district. This research uses a quantitative approach. Subject of this research is elementary school students. Data collection technique applying documentation with secondary data analysis. Collecting data in UPTD Sampung at February 2015. Result from this research represent: (1) Student elementary school enrollment distribution at sampung sub-district based from 33 elementary school and 3 religious elementary data school was changed every years. Sampung sub-district Society since 2014/2015 interest to education based religious. (2) Projection based village region in sampung sub-district in 2018-2022 influence to teacher necessity and classroom. Projection student amount based last six years data, student amount fluctuate disposed. Education plan benefits for Ponorogo District as consideration or reference to planing future education.

Keywords: development, projection and equalization

PENDAHULUAN

Pemerintah Kabupaten Ponorogo dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Ponorogo Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Ponorogo Tahun 2012-2032. BAB VII Arahana Pemanfaatan Ruang Bagian Kesatu Umum Pasal 45 ayat 4 butir e.

Membangun prasarana dan sarana pusat pemerintahan, perdagangan dan jasa, pendidikan, kesehatan di masing-masing pusat pertumbuhan wilayah dimana pembangunan sesuai fungsi dan peranannya baik wilayah perkotaan maupun pedesaan.

Pembangunan pendidikan berorientasi pada program wajib belajar 12 tahun dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada

masyarakat. Sebagian besar kegiatan pembangunan memerlukan data dan informasi sebagai bahan pendukung, khususnya yang berhubungan dengan pengambilan keputusan, perumusan kebijakan, penyusunan rencana, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi.

Permasalahan yang perlu diangkat saat ini adalah masih perlu dikembangkannya sistem pendataan yang mampu menyediakan data dan informasi yang akurat, tepat guna dan tepat waktu, sehingga dapat dijadikan bahan acuan oleh para pengambil keputusan dalam merumuskan kebijakan baik dalam perencanaan maupun penyelenggaraan pendidikan di suatu daerah. Penyajian informasi yang menjadi sumber data pendidikan pada wilayah Kabupaten Ponorogo dengan cara penggambaran secara geografis, sehingga memudahkan para pengambil kebijakan untuk dapat menemukan, menganalisa serta mengatasi masalah pendidikan yang terdapat pada daerahnya secara cepat.

Oleh karena itu kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan perkembangan pendidikan dapat merata di seluruh wilayah dengan dasar kemampuan dan daya dukung sarana dan prasarana pendidikan seperti perpustakaan, laboratorium, sarana keterampilan dan teknologi pengajaran serta fasilitas pendidikan jasmani, dikembangkan dan disebarluaskan secara merata.

Mengingat pentingnya pengukuran perkembangan siswa baru di sekolah sebagai dasar perumusan kebijakan pendidikan maka penulis melakukan observasi di UPTD Sampung Kabupaten Ponorogo. Pemilihan lokasi di UPTD Sampung dikarenakan Kecamatan Sampung merupakan batas barat dari Kabupaten Ponorogo dan batas barat dari Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan pemaparan dari kepala UPTD Sampung terdapat permasalahan perkembangan siswa baru sekolah, yaitu belum adanya suatu data yang menggambarkan perkembangan siswa baru Sekolah Dasar, bagaimana minat masyarakat terhadap pendidikan di Kecamatan Sampung, sehingga telah ada dua sekolah yang ditutup oleh

Dinas Pendidikan karena tidak mendapatkan siswa.

Masyarakat cenderung memilih sekolah yang berbasis agama yakni Madrasah Ibtidaiyah (MI), antusias dari luar Kecamatan juga menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap Madrasah Ibtidaiyah (MI) lebih besar. Permasalahan lain adalah belum meratanya pembangunan Sekolah Dasar (SD) dan hal ini berbanding terbalik ada Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang cenderung memiliki pembangunan yang relatif bagus.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, mengikuti Suharsimi Arikunto (2006: 83), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang hanya menyajikan dan menganalisis data agar data tersebut bermakna dan komunikatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Februari-Maret 2017 di Kabupaten Ponorogo dengan pengumpulan data di UPTD Kematan Sampung Kabupaten Ponorogo.

Target/Subjek Penelitian

Analisis perkembangan siswa baru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menganalisis perkembangan siswa baru yang bersumber dari data kelas 1 selama 6 tahun. memproyeksikan ketersediaan ruang kelas dan kebutuhan guru di Dinas pendidikan dasar Kecamatan Sampung, dari segi jumlah ruang kelas atau guru SD/MI selama lima tahun ke depan tahun 2018-2022, rasio ideal yang digunakan mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 17 bahwa. Guru Tetap pemegang Sertifikat Pendidik berhak mendapatkan tunjangan profesi apabila mengajar disatuan pendidikan yang rasio minimal jumlah peserta didik terhadap Gurunya

Prosedur

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dokumen berupa data siswa kelas 1 pada tahun 2012-2017 SD/MI yang ada di Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Macam data, bagaimana data dikumpulkan, dengan instrumen yang mana data dikumpulkan, dan bagaimana teknis pengumpulannya, perlu diuraikan secara jelas dalam bagian ini.

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang meliputi data rombongan belajar siswa SD/MI di Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo tahun 2011/2012-2016/2017.

Data yang digunakan dalam menghitung perkembangan siswa baru Sekolah Dasar ini adalah data sekunder. Sehingga peneliti tidak langsung menghimpun data dari sekolah melainkan data yang sudah dihimpun oleh UPTD Sampung dan Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo yang merupakan sumber data sekunder dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Analisis data sekunder menurut Nanang Martono (2011: 113) yaitu penelitian yang dilakukan dengan memanfaatkan data yang sudah ada ataupun yang sudah matang yang dapat diperoleh pada instansi atau lembaga tertentu. Yang membedakan penelitian dengan analisis data sekunder dengan jenis lainnya adalah terkait sumber data dan pengolahannya. Jadi pada penelitian jenis analisis data sekunder peneliti tidak mengumpulkan data langsung dari lapangan melainkan menggunakan data yang telah dikumpulkan serta diolah oleh instansi atau lembaga pemerintah maupun swasta. Teknik analisis data yang dilakukan peneliti menggunakan analisis data sekunder dengan metode proyeksi.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) dalam buku Teknik Proyeksi

Pendidikan (Pusat Statistik Pendidikan; 2007: 13), proyeksi adalah perkiraan tentang keadaan masa yang akan datang dengan menggunakan data yang ada sekarang. Teknik atau metode proyeksi merupakan salah satu model perencanaan pendidikan yang sering digunakan di tingkat mikro (satuan lembaga pendidikan). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik proyeksi, penelitian ini bertujuan meramalkan tentang keadaan masa yang akan datang berdasarkan pada keadaan serta data yang ada pada masa sekarang. Teknik proyeksi dalam penelitian ini menggunakan metode angka pertumbuhan (AP).

Analisis data proyeksi merupakan penelitian yang didasarkan pada asumsi data dasar yaitu data yang ada masa sekarang yang dipergunakan untuk memperkirakan kondisi masa yang akan datang. Data yang digunakan dalam menghitung perkembangan siswa SD/MI 2011/2012-2016/2017 jenis sekolah SD dan MI di Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo ini menggunakan data jumlah siswa kelas 1 pada tahun pelajaran 2011/2012 sampai tahun pelajaran 2016/2017

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis perkembangan siswa baru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menganalisis perkembangan siswa baru yang bersumber dari data kelas 1 selama 6 tahun. memproyeksikan ketersediaan ruang kelas dan kebutuhan guru di Dinas pendidikan dasar Kecamatan Sampung. dari segi jumlah ruang kelas atau guru SD/MI.

Perkembangan Siswa SD/MI 2011/2012-2016/2017 Sekecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo

Perkembangan siswa masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Sampung dari tahun pelajaran 2011/2012 sampai dengan tahun

pelajaran 2016/2017 tertinggi dicapai tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah 806 siswa. Sedangkan terendah pada tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah 473 siswa. Sehingga dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan siswa masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Sampung tahun pelajaran 2011/2012 sampai tahun pelajaran 2016/2017 mengalami fluktuatif, ketercapaian tertinggi pada tahun pelajaran 2015/2016 dan terendah tahun pelajaran 2013/2014.

Perbandingan Perkembangan Siswa Baru SD dan MI Di Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo perbandingan perkembangan siswa masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Sampung berdasarkan status sekolah Sekolah Dasar Negeri/Madrasah Ibtidaiyah tahun pelajaran 2011/2012 sampai tahun pelajaran 2016/2017, dengan jumlah Sekolah Dasar Negeri sebanyak 33 sekolah dan Madrasah Ibtidaiyah sebanyak 3 sekolah. Proporsi perbandingan perkembangan siswa masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Sampung berdasarkan status Sekolah Dasar Negeri tahun 2011/2012 sebesar $474:33=14\%$ sedangkan Madrasah Ibtidaiyah $57:3=19\%$. Pada tahun pelajaran 2012/2013 SD sebesar $477:33=14\%$ sedangkan siswa baru MI $65:3=21\%$.

Pada tahun pelajaran 2013/2014 siswa masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Sampung berdasarkan status Sekolah Dasar Negeri sebesar $412:33=12\%$ sedangkan Madrasah Ibtidaiyah sebesar $61:3=20\%$. Pada tahun pelajaran 2014/2015 siswa masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Sampung berdasarkan status Sekolah Dasar Negeri sebesar $568:33=17\%$ sedangkan Madrasah Ibtidaiyah sebesar $77:3=25\%$. Pada tahun pelajaran 2015/2016 siswa masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Sampung berdasarkan status Sekolah Dasar Negeri sebesar $705:33=21\%$ sedangkan Madrasah Ibtidaiyah sebesar $101:3=33\%$. Pada tahun pelajaran 2016/2017 siswa masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Sampung berdasarkan status Sekolah Dasar Negeri sebesar $702:33=21\%$ sedangkan Madrasah Ibtidaiyah sebesar $94:3=31\%$.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Sampung berdasarkan status Sekolah Dasar Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah selama tahun pelajaran 2011/2012 sampai tahun pelajaran 2016/2017 setiap tahun selalu fluktuatif. Akan tetapi siswa masuk sekolah dasar Negeri tertinggi pada tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa sebesar 21% dan terendah pada tahun pelajaran 2013/2014 sebesar 12%. Sedangkan siswa masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Sampung berdasarkan status sekolah Madrasah Ibtidaiyah selama tahun pelajaran 2011/2012 sampai tahun pelajaran 2016/2017 tertinggi tahun 2015/2016 sebesar 33% sedangkan terendah tahun pelajaran 2011/2012 sebesar 19% .

2. Perkembangan Siswa Baru Di setiap Desa Di Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo Desa Carangrejo pada tahun 2017/2018 proyeksi siswa baru sejumlah 98 siswa sehingga kebutuhan guru pada tahun tersebut sebanyak 5 guru, pada tahun 2018/2019 proyeksi siswa baru sejumlah 97 siswa sehingga kebutuhan guru pada tahun tersebut sebanyak 5 guru, pada tahun 2019/2020 proyeksi siswa baru sejumlah 115 siswa sehingga kebutuhan guru pada tahun tersebut sebanyak 6 guru. Pada tahun 2020/2021 proyeksi siswa baru sejumlah 113 sehingga kebutuhan guru menjadi sebanyak 6 guru, pada tahun 2021/2022 proyeksi siswa baru sejumlah 120 siswa sehingga kebutuhan guru pada tahun tersebut sebanyak 6 guru.

Desa Gelangkulon pada tahun 2017/2018 proyeksi siswa baru sejumlah 70 siswa sehingga kebutuhan guru pada tahun tersebut sebanyak 4 guru, pada tahun 2018/2019 proyeksi siswa baru sejumlah 68 siswa sehingga kebutuhan guru pada tahun tersebut sebanyak 3 guru, pada tahun 2019/2020 proyeksi siswa baru sejumlah 111 siswa sehingga kebutuhan guru pada tahun tersebut sebanyak 6 guru. Pada tahun 2020/2021 proyeksi siswa baru sejumlah 146 sehingga kebutuhan guru menjadi sebanyak 7 guru, pada tahun 2021/2022 proyeksi siswa baru sejumlah

141 siswa sehingga kebutuhan guru pada tahun tersebut sebanyak 7 guru.

Desa Gelinggang pada tahun 2017/2018 proyeksi siswa baru sejumlah 46 siswa sehingga kebutuhan guru pada tahun tersebut sebanyak 2 guru, pada tahun 2018/2019 proyeksi siswa baru sejumlah 31 siswa sehingga kebutuhan guru pada tahun tersebut sebanyak 2 guru, pada tahun 2019/2020 proyeksi siswa baru sejumlah 70 siswa sehingga kebutuhan guru pada tahun tersebut sebanyak 4 guru. Pada tahun 2020/2021 proyeksi siswa baru sejumlah 93 sehingga kebutuhan guru menjadi sebanyak 5 guru, pada tahun 2021/2022 proyeksi siswa baru sejumlah 79 siswa sehingga kebutuhan guru pada tahun tersebut sebanyak 4 guru.

Desa Jenangan pada tahun 2017/2018 proyeksi siswa baru sejumlah 26 siswa sehingga kebutuhan guru pada tahun tersebut sebanyak 1 guru, pada tahun 2018/2019 proyeksi siswa baru sejumlah 18 siswa sehingga kebutuhan guru pada tahun tersebut sebanyak 1 guru, pada tahun 2019/2020 proyeksi siswa baru sejumlah 35 siswa sehingga kebutuhan guru pada tahun tersebut sebanyak 2 guru. Pada tahun 2020/2021 proyeksi siswa baru sejumlah 21 sehingga kebutuhan guru menjadi sebanyak 1 guru, pada tahun 2021/2022 proyeksi siswa baru sejumlah 34 siswa sehingga kebutuhan guru pada tahun tersebut sebanyak 2 guru

Desa Karangwaluh pada tahun 2017/2018 proyeksi siswa baru sejumlah 36 siswa sehingga kebutuhan guru pada tahun tersebut sebanyak 2 guru, pada tahun 2018/2019 proyeksi siswa baru sejumlah 33 siswa sehingga kebutuhan guru pada tahun tersebut sebanyak 2 guru, pada tahun 2019/2020 proyeksi siswa baru sejumlah 42 siswa sehingga kebutuhan guru pada tahun tersebut sebanyak 2 guru. Pada tahun 2020/2021 proyeksi siswa baru sejumlah 57 sehingga kebutuhan guru menjadi sebanyak 3 guru, pada tahun 2021/2022 proyeksi siswa baru sejumlah 51 siswa sehingga kebutuhan guru pada tahun tersebut sebanyak 3 guru.

Desa Pagerukir pada tahun 2017/2018 proyeksi siswa baru sejumlah 76 siswa sehingga kebutuhan guru pada tahun tersebut sebanyak 4 guru, pada tahun 2018/2019 proyeksi siswa baru sejumlah 45 siswa sehingga kebutuhan guru pada tahun tersebut sebanyak 2 guru, pada tahun 2019/2020 proyeksi siswa baru sejumlah 86 siswa sehingga kebutuhan guru pada tahun tersebut sebanyak 4 guru. Pada tahun 2020/2021 proyeksi siswa baru sejumlah 102 sehingga kebutuhan guru menjadi sebanyak 5 guru, pada tahun 2021/2022 proyeksi siswa baru sejumlah 100 siswa sehingga kebutuhan guru pada tahun tersebut sebanyak 5 guru.

Desa Pohijo pada tahun 2017/2018 proyeksi siswa baru sejumlah 67 siswa sehingga kebutuhan guru pada tahun tersebut sebanyak 3 guru, pada tahun 2018/2019 proyeksi siswa baru sejumlah 52 siswa sehingga kebutuhan guru pada tahun tersebut sebanyak 3 guru, pada tahun 2019/2020 proyeksi siswa baru sejumlah 77 siswa sehingga kebutuhan guru pada tahun tersebut sebanyak 4 guru. Pada tahun 2020/2021 proyeksi siswa baru sejumlah 67 sehingga kebutuhan guru menjadi sebanyak 3 guru, pada tahun 2021/2022 proyeksi siswa baru sejumlah 73 siswa sehingga kebutuhan guru pada tahun tersebut sebanyak 4 guru.

Desa Kunti pada tahun 2017/2018 proyeksi siswa baru sejumlah 93 siswa sehingga kebutuhan guru pada tahun tersebut sebanyak 5 guru, pada tahun 2018/2019 proyeksi siswa baru sejumlah 72 siswa sehingga kebutuhan guru pada tahun tersebut sebanyak 4 guru, pada tahun 2019/2020 proyeksi siswa baru sejumlah 117 siswa sehingga kebutuhan guru pada tahun tersebut sebanyak 6 guru. Pada tahun 2020/2021 proyeksi siswa baru sejumlah 117 sehingga kebutuhan guru menjadi sebanyak 6 guru, pada tahun 2021/2022 proyeksi siswa baru sejumlah 119 siswa sehingga kebutuhan guru pada tahun tersebut sebanyak 6 guru

Desa Ngelurup pada tahun 2017/2018 proyeksi siswa baru sejumlah 52 siswa sehingga kebutuhan guru pada tahun tersebut sebanyak 3

guru, pada tahun 2018/2019 proyeksi siswa baru sejumlah 59 siswa sehingga kebutuhan guru pada tahun tersebut sebanyak 3 guru, pada tahun 2019/2020 proyeksi siswa baru sejumlah 78 siswa sehingga kebutuhan guru pada tahun tersebut sebanyak 4 guru. Pada tahun 2020/2021 proyeksi siswa baru sejumlah 79 sehingga kebutuhan guru menjadi sebanyak 4 guru, pada tahun 2021/2022 proyeksi siswa baru sejumlah 82 siswa sehingga kebutuhan guru pada tahun tersebut sebanyak 4 guru.

Desa Sampung pada tahun 2017/2018 proyeksi siswa baru sejumlah 145 siswa sehingga kebutuhan guru pada tahun tersebut sebanyak 7 guru, pada tahun 2018/2019 proyeksi siswa baru sejumlah 154 siswa sehingga kebutuhan guru pada tahun tersebut sebanyak 8 guru, pada tahun 2019/2020 proyeksi siswa baru sejumlah 216 siswa sehingga kebutuhan guru pada tahun tersebut sebanyak 11 guru. Pada tahun 2020/2021 proyeksi siswa baru sejumlah 251 sehingga kebutuhan guru menjadi sebanyak 13 guru, pada tahun 2021/2022 proyeksi siswa baru sejumlah 249 siswa sehingga kebutuhan guru pada tahun tersebut sebanyak 12 guru

Desa Tulung pada tahun 2017/2018 proyeksi siswa baru sejumlah 122 siswa sehingga kebutuhan guru pada tahun tersebut sebanyak 6 guru, pada tahun 2018/2019 proyeksi siswa baru sejumlah 92 siswa sehingga kebutuhan guru pada tahun tersebut sebanyak 5 guru, pada tahun 2019/2020 proyeksi siswa baru sejumlah 184 siswa sehingga kebutuhan guru pada tahun tersebut sebanyak 9 guru. Pada tahun 2020/2021 proyeksi siswa baru sejumlah 207 sehingga kebutuhan guru menjadi sebanyak 10 guru, pada tahun 2021/2022 proyeksi siswa baru sejumlah 185 siswa sehingga kebutuhan guru pada tahun tersebut sebanyak 9 guru.

Selama lima tahun ke depan tahun 2018-2022, rasio ideal yang digunakan mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 17 bahwa. Guru Tetap pemegang Sertifikat Pendidik berhak mendapatkan tunjangan profesi apabila

mengajar disatuan pendidikan yang rasio minimal jumlah peserta didik terhadap Gurunya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Perkembangan siswa masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Sampung dari tahun pelajaran 2011/2012 sampai dengan tahun pelajaran 2016/2017 tertinggi dicapai tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah 806 siswa. Perkembangan terendah pada tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah 473 siswa. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan siswa masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Sampung tahun pelajaran 2011/2012 sampai tahun pelajaran 2016/2017 mengalami fluktuasi.

Perkembangan siswa masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Sampung berdasarkan status sekolah Sekolah Dasar Negeri/Madrasah Ibtidaiyah tahun pelajaran 2011/2012 sampai tahun pelajaran 2016/2017, dapat disimpulkan bahwa siswa masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Sampung berdasarkan status Sekolah Dasar Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah selama tahun pelajaran 2011/2012 sampai tahun pelajaran 2016/2017 mengalami perubahan secara fluktuasi. Akan tetapi siswa masuk Sekolah Dasar Negeri tertinggi pada tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa sejumlah 21% dan terendah pada tahun pelajaran 2013/2014 sejumlah 12%. Sedangkan siswa masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Sampung berdasarkan status sekolah Madrasah Ibtidaiyah selama tahun pelajaran 2011/2012 sampai tahun pelajaran 2016/2017 tertinggi tahun 2015/2016 sejumlah 33% sedangkan terendah tahun pelajaran 2011/2012 sejumlah 19% .

Perkembangan siswa baru SD/MI tahun pelajaran 2017/2018 sampai tahun 2021/2021 di Kecamatan Sampung pada tahun pelajaran 2011/2012 siswa masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Sampung adalah sejumlah 531 siswa, tahun pelajaran 2012/2013 sejumlah 542 siswa, tahun pelajaran 2013/2014 sejumlah 473 siswa,

tahun pelajaran 2014/2015 sejumlah 735 siswa, tahun 2015/2016 sejumlah 806 siswa dan tahun pelajaran 2016/2017 sejumlah 796 siswa.

Masyarakat Kecamatan Sampung sejak tahun 2014/2015 memiliki minat yang tinggi pada pendidikan yang memiliki dasar keagamaan. Hal ini jelas berdampak pada perkembangan persebaran siswa, karena masyarakat cenderung menyekolahkan anaknya pada MI.

(2)Proyeksi jumlah siswa baru SD/MI di Kecamatan Sampung selama 5 tahun pada tahun 2017/2018-2021/2022 berpengaruh terhadap kebutuhan guru dan ruang kelas yang ada. Kecamatan Sampung Pada tahun 2017/2018 proyeksi jumlah siswa baru sejumlah 831 siswa, pada tahun 2018/2019 proyeksi jumlah siswa baru sejumlah 722 siswa, namun meningkat pada tahun 2019/2020 proyeksi jumlah siswa baru sejumlah 1134 siswa, pada tahun 2020/2021 proyeksi jumlah siswa baru sejumlah 1258 siswa dan pada tahun 2021/2022 proyeksi jumlah siswa baru sejumlah 1233 siswa.

Dengan dasar minimal 20 siswa perkelas maka pada Desa Carangrejo terjadi kekurangan guru dan ruang kelas sebanyak 1 ruang kelas dan 1 guru, Desa Gelangkulon terjadi kekurangan guru dan ruang kelas sebanyak 1 ruang kelas dan 1 guru, Desa Gelinggang kekurangan guru dan ruang kelas sebanyak 1 ruang kelas dan 1 guru, Desa Jenangan kelebihan guru dan ruang kelas sebanyak 1 ruang kelas dan 1 guru, Desa Karangwaluh sudah sesuai dengan yang dibutuhkan, Desa Kunti kekurangan guru dan ruang kelas sebanyak 2 ruang kelas dan 2 guru, Desa Nglurup kekurangan guru dan ruang kelas sebanyak 1 ruang kelas dan 1 guru, Desa Pagerukir kekurangan guru dan ruang kelas sebanyak 1 ruang kelas dan 1 guru, Desa Pohijo sudah sesuai dengan kebutuhan yang ada, Desa Sampung kekurangan guru dan ruang kelas sebanyak 5 ruang kelas dan 5 guru, Desa Tulung kekurangan guru dan ruang kelas sebanyak 1 ruang kelas dan 1 guru.

Saran

1. Diperlukan adanya model pemerataan mutu pendidikan, terutama pada Sekolah Dasar yang kurang diminati, sehingga dapat mendorong minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah secara merata.
2. Adanya dukungan dari pemerintah dalam peningkatan fasilitas sarana dan prasarana bagi sekolah yang kekurangan siswa.
3. Adanya pendampingan dari pihak yang terkait, UPTD Kecamatan Sampung serta Dinas pendidikan Kabupaten Ponorogo.
4. Perlunya perencanaan penambahan jumlah guru pada sekolah-sekolah yang kekurangan guru dan guru yang sebentar lagi akan memasuki usia pensiun.

DAFTAR PUSTAKA

- Nanang Martono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pusat Statistik Pendidikan. (2007). *Teknik Proyeksi Pendidikan*. Jakarta: Pusat Statitik Pendidikan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (2008). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Guru Tetap Pemegang Sertifikat Pendidik